

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK

Anissa Mirsa Afifa

anissasbc@gmail.com

Nur Laily

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of liquidity, profitability and solvency on the stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 – 2021. This research is a quantitative study, with the research population being banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), in 2019-2021. The sampling technique used is purposive sampling. The samples used are banking sub-sector companies listed on the IDX for the 2019-2021 period, a total of 23 banking companies. Variable measurements were analyzed with the help of SPSS V.26 for windows, with the analysis involved multiple linear regression and hypothesis testing. The results showed that the variables Liquidity has a negative and non-significant impact on Stock Prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, Profitability has a negative and significant impact on Stock Prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, and Solvency has a negative and non-significant impact on Stock Prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : Profitability, Liquidity, and Solvency, Stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan populasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2019-2021. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 sejumlah 23 perusahaan perbankan. Pengukuran variabel dianalisis dengan bantuan SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 26 for windows, dengan teknik analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian didapatkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas, Harga saham

PENDAHULUAN

Segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, serta kelembagaan, serta aktivitas yang berkaitan dengan usaha, didefinisikan sebagai perbankan, sesuai dengan UU No 10 tahun 1998. Perbankan memiliki karakteristik bahwa bank mengumpulkan dana dari masyarakat kemudian memberikannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau cara lain untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Laporan keuangan adalah komponen terpenting untuk dipertimbangkan ketika membeli saham. Laporan keuangan menunjukkan posisi keuangan, arus kas, dan kinerja perusahaan dan memberi manajemen tanggung jawab atas penggunaan sumber daya.

Salah satu keuntungan perbankan dalam kehidupan adalah sebagai model investasi; ketika datang ke investasi, saham adalah hal yang tidak dapat dihindari. Selain menabung di bank, seseorang juga dapat menjadi bagian dari bank dengan membeli atau memiliki sebagian

atau bahkan seluruh saham yang dijual oleh bank. Setiap orang yang ingin berinvestasi di pasar modal harus mengetahui setiap perubahan saham yang mereka inginkan. Bursa Efek Indonesia di Indonesia dapat menjadi acuan untuk mencari informasi tentang pergerakan saham yang diinginkan.

Dalam hal investasi, pasar modal memungkinkan investor memindahkan dana jangka panjang mereka ke sektor yang produktif dengan harapan sektor tersebut dapat berkembang dan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan demikian, pasar modal dapat membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investor harus mengetahui dan memilih saham mana yang akan menghasilkan keuntungan terbaik bagi dana yang mereka investasikan sebelum melakukan investasi. Banyak orang, terutama komunitas bisnis, telah memperhatikan pasar modal Indonesia. Pasar modal adalah tempat yang sangat baik untuk menyalurkan dan menginvestasikan dana yang menghasilkan hasil yang menguntungkan bagi investor. Perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai operasi dan ekspansi mereka melalui kegiatan pasar modal. Dana perusahaan berasal dari sumber intern dan ekstern. Sumber ekstern termasuk dana dari investor dan kreditor; dana dari kreditor dikenal sebagai modal asing, yang merupakan hutang kepada perusahaan, dan dana dari investor dikenal sebagai modal sendiri.

Pasar modal juga berfungsi sebagai sarana untuk mengatasi masalah likuiditas perusahaan dan sebagai pilihan investasi bagi pihak-pihak yang memiliki dana yang lebih besar. Informasi keuangan adalah alat penting untuk menganalisis kondisi dasar perusahaan karena mencerminkan kondisi kesehatan dan prospek masa depan perusahaan. Emiten harus memperhatikan kepentingan pemilik modal memaksimalkan nilai perusahaan karena investasi pada pasar modal termasuk dalam kategori investasi yang likuiditasnya tinggi dan mudah dikonversikan. Karena nilai perusahaan adalah ukuran keberhasilan operasi keuangan. Salah satu elemen penting dalam penilaian prestasi perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban investornya dan menciptakan nilai, yang menunjukkan prospek masa depan. Sebagai salah satu kewajiban perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan harus diupdate secara berkala. Ini akan membantu Anda mengetahui tingkat kesehatan perusahaan. Laporan keuangan memberikan banyak manfaat bagi mereka yang memiliki kepentingan dalam bisnis. Manajemen, sebagai pihak intern, menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk mengukur seberapa baik kinerja perusahaan, dan investor, sebagai pihak ekstern, menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk membantu dalam investasi mereka di pasar modal. Dalam kebanyakan kasus, informasi yang diperoleh dari suatu perusahaan didasarkan pada kinerja yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diubah pada 1 Juli 2009, perusahaan, terutama perusahaan publik, diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan, baik itu laporan keuangan quarterly atau interim (tanpa audit) maupun laporan keuangan tahunan atau tahunan (diaudit). Laporan keuangan tahunan (diaudit) antara lain dipublikasikan oleh *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, yang memuat laporan neraca dan laporan laba rugi, serta catatan yang berkaitan dengan laporan tersebut.

Nilai suatu perusahaan juga tercermin dalam harga sahamnya. Jika bisnis berhasil, investor akan sangat tertarik pada sahamnya. Laporan keuangan perusahaan (emiten) menunjukkan prestasi yang baik. Pada titik tertentu, laporan keuangan harus dipublikasikan oleh emiten. Investor dapat menggunakan laporan keuangan ini untuk membantu mereka membuat keputusan investasi seperti menanam saham, membeli, atau menjual. Analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi bisnis. Tolak ukur yang paling umum adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan data keuangan. Analisis dan interpretasi berbagai rasio dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi bisnis.

Menurut Situmorang (2018), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus dibayar segera. Harahap (2017) menyatakan bahwa rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu komponen yang dapat memengaruhi perubahan harga saham adalah tingkat likuiditas. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ditunjukkan oleh tingkat likuiditas yang tinggi. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumbernya, seperti aktiva, modal, atau penjualan, disebut profitabilitas (Kasmir, 2019:37). Profitabilitas perusahaan adalah hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambilnya. Profitabilitas, juga dikenal sebagai kemampuan memperoleh laba, adalah ukuran persentase yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu bisnis memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat yang dapat diterima. Salah satu tolak ukur tersebut adalah menggunakan rasio keuangan sebagai salah satu analisis ketika menganalisis kondisi keuangan, hasil operasi, dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2018:28), rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti), atau laba sebelum pajak, dengan total aset bank selama periode waktu tertentu. Banyak investor akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan jika kondisinya menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang, yang pasti akan mendorong harga saham naik. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah dengan melihat *return on assets* (ROA), yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan semua aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

Solvabilitas adalah ukuran seberapa banyak utang yang digunakan perusahaan untuk membelanjakan. Ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio utang ke ekuitas, atau harga saham. Kasmir (2019: 35) menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan seberapa banyak dana yang diberikan pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Pendanaan pemegang saham untuk bisnis berkorelasi negatif dengan rasio. Jika rasio keuangan antara harga saham perusahaan perbankan tumbuh dengan menjaga keseimbangan antara pemenuhan modal yang memadai dan pemeliharaan likuiditas yang cukup, maka pergerakan harga saham perusahaan tersebut akan mengalami hal yang sama. Meskipun rasio keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta meningkat dari 2019 hingga 2021, harga saham tidak selalu meningkat. Sebaliknya, penurunan rasio keuangan tidak selalu diikuti oleh penurunan harga saham, yang jelas bertentangan dengan pernyataan (Fahmi, 2018 yang menyatakan bahwa harga saham suatu perusahaan akan menunjukkan seberapa besar risiko yang akan ditanggung investor untuk memastikan bahwa kinerjanya berjalan baik atau buruk. Secara teoritis, jika harga saham suatu perusahaan naik, maka harga saham akan merefleksikannya dengan naik juga. Berikut merupakan tabel harga saham perusahaan perbankan dari 2019 hingga 2021 yaitu berikut:

Tabel 1
Harga Saham Perusahaan Perbankan

No	Perusahaan	Harga Saham		
		2019	2020	2021
1.	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	3,897	3,836	3,924
2.	Bank Central Asia Tbk.	6,342	6,554	7,239
3.	Bank Mandiri	6,743	5,907	6,681
4.	Bank Negara Indonesia	7,519	6,017	6,603
5.	Bank Tabungan Negara	2,096	1,702	1,688

Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

Dari Tabel 1, terlihat bahwa harga saham pada lima bank besar mengalami fluktuasi, seperti yang terjadi pada Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BNI yang mengalami penurunan harga saham pada tahun 2020 dan kenaikan pada tahun 2021. Sebaliknya, Bank BCA

mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2021, sementara Bank BTN mengalami penurunan secara berturut-turut dari tahun 2019 hingga 2021. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya (Kurnia, 2021), yang menyatakan bahwa penurunan harga saham juga akan diikuti oleh penurunan pendapatan bersih dan pendapatan. Menurut Tanjung (2022), menemukan likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dan secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Latifah dan Suryani (2020) mengatakan apabila profitabilitas dan likuiditas dapat digunakan sebagai faktor pertimbangan yang dapat mempengaruhi harga saham. (Erlina, 2018) menyatakan adanya kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban tersebut, dapat menjadikan kepercayaan kreditor terhadap perusahaan.

Dari uraian yang telah di jabarkan maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga saham Perbankan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Dari latar belakang yang di jabarkan sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini yaitu : (1). Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan Perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021? (2). Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan Perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021? (3). Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan Perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021?. Rumusan masalah yang di jabarkan sebelumnya membentuk tujuan penelitian ini : (1). Untuk mengetahui pengaruh antara likuiditas terhadap harga saham perbankan perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021 (2). Untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas terhadap harga saham perbankan perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021 (3). Untuk mengetahui pengaruh antara solvabilitas terhadap harga saham perbankan perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Menurut Situmorang (2018:75) Harga saham adalah uang yang digunakan untuk menunjukkan bahwa seseorang terlibat atau memiliki suatu perusahaan. Harga saham dapat naik atau turun selama aktivitas perdagangan saham sehari-hari di pasar sekunder. Penawaran dan permintaan saham membentuk harga saham. Banyak faktor berkontribusi pada *supply* dan *demand*, termasuk faktor saham seperti kinerja perusahaan dan industri di mana perusahaan bergerak, serta faktor makro seperti kondisi ekonomi negara, sosial dan politik, dan spekulasi yang berkembang.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2018:23), rasio likuiditas, juga dikenal sebagai "likuiditas", adalah rasi Caranya adalah dengan membandingkan semua aktiva lancar dan passiva lancar (utang jangka pendek) di neraca. Untuk melihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu, penilaian dapat dilakukan untuk jangka waktu yang berbeda. Dengan kata lain, rasio lancar menunjukkan seberapa besar dana yang tersedia untuk menutupi utang jangka pendek di masa depan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan jumlah kewajiban lancar dengan aset lancar. Aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dapat menghasilkan uang dalam waktu singkat, seperti bank, kas, surat-surat berharga, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Profitabilitas

Menurut Harahap, (2017:45), profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai tindakan dan keputusan. Menghitung berbagai tolak ukur yang relevan dapat digunakan untuk menentukan profitabilitas. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan menggunakan rasio

keuangan sebagai salah satu analisis saat menganalisis kondisi keuangan, hasil operasi, dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas adalah hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambilnya. Profitabilitas, juga dikenal sebagai kemampuan memperoleh laba, adalah ukuran persentase yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu bisnis memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan pada tingkat yang dapat diterima.

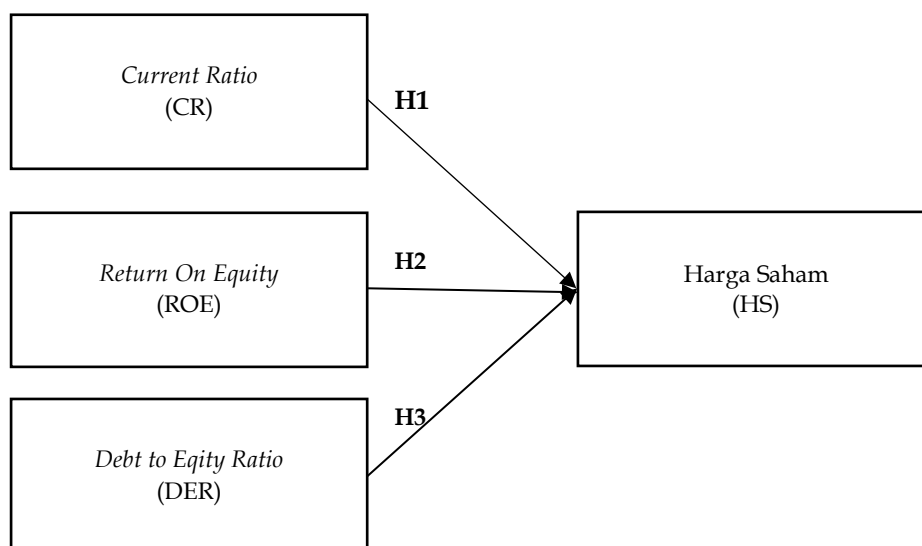
Solvabilitas

Menurut Kasmir, (2018:55) Sebuah rasio yang disebut sebagai rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai rasio leverage, digunakan untuk menentukan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, jumlah utang perusahaan dibandingkan dengan aktiva Rasio solvabilitas umumnya digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan dilikuidasi. Dalam hal ini, rasio solvabilitas menganalisis kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya atau kewajiban umum lainnya dalam jangka panjang.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas mengenai harga saham sebagai variabel dependen memiliki sangat banyak pendapat dan hasil yang berbeda - beda antar peneliti. Pada penelitian ini didasari oleh beberapa tinjauan yang relevan yaitu sebagai berikut: Menurut Tanjung (2022), menemukan likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dan secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Latifah dan Suryani (2020) mengatakan apabila profitabilitas dan likuiditas dapat digunakan sebagai faktor pertimbangan yang dapat mempengaruhi harga saham. (Erlina, 2018) menyatakan adanya kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban tersebut, dapat menjadikan kepercayaan kreditor terhadap perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Current ratio, yang merupakan rasio dari aset lancar dibagi dengan liabilitas lancar, adalah parameter likuiditas perusahaan (Brigham dan Houston, 2018:134). Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya

dengan aset yang dimilikinya. Sartono (2016:105) menjelaskan bahwa *current ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, memicu minat investor dan potensialnya kenaikan harga saham. Oleh karena itu, *current ratio* (CR) memiliki korelasi positif dengan harga saham. Penelitian terbaru oleh Ristanto dan Triyonowati (2022) menegaskan bahwa *current ratio* (CR) memiliki dampak signifikan terhadap harga saham, sejalan dengan temuan Trianti dan Nuringwahyu (2022). Namun, Fahriyana dan Puspitarini (2023) menyimpulkan bahwa *current ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini di dukung dengan penelitian (Dewi & Fajri, 2019) yang menyatakan likuiditas mempengaruhi harga saham. (Erlina, 2018) juga mengatakan harga saham di pengaruhi oleh likuiditas. Sehingga dapat di tarik hipotesis:
H1 : Likuiditas memiliki pengaruh terhadap harga saham

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Menurut Horne dan Wachowicz (2012) menyatakan bahwa ROE yang tinggi seringkali menunjukkan bahwa perusahaan menerima peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Oleh karena itu, ROE yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja mengelola modal yang baik dan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemakmuran pemilik modal. Menurut Arifin dan Agustami (2016), yang menyelidiki bagaimana ukuran, rasio pasar, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio pasar memengaruhi harga saham. mengatakan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* berdampak positif pada harga saham. Namun, menurut penelitian Khoiriyah (2018), variabel *return on equity* juga berdampak positif pada harga saham secara parsial. Karena ROE perusahaan yang terus meningkat, harga saham perusahaan di bursa naik. Dengan demikian, hipotesis dapat dibuat:
H2 : Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2018:150), solvabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam membiayai utang menggunakan aset yang dimilikinya. Dalam konteks harga saham, tingkat solvabilitas menjadi indikator kesehatan keuangan perusahaan, mencerminkan stabilitasnya. Perusahaan dengan solvabilitas tinggi dianggap lebih stabil dan dapat diandalkan dalam membayar utangnya. Investor sering memandang solvabilitas sebagai faktor yang memengaruhi risiko investasi. Jika solvabilitas rendah, artinya kemampuan perusahaan membayar utang dengan aset terbatas, yang dapat meningkatkan kekhawatiran terkait risiko keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Octaviani dan Trilaksono, (2022) dan Lesmana *et al.* (2021) menyatakan solvabilitas memengaruhi harga saham secara signifikan. Namun, berbeda dengan penelitian Fahriyana dan Puspitasari (2023) bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat di tarik hipotesis:
H3 : Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan. Jenis penelitian ini memiliki spesifikasi yang sistematis, direncanakan, dan terstruktur dengan jelas sejak awal. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel independen seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas yang dapat mempengaruhi variabel dependen Harga Saham. Menurut Handayani (2020:57) populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang memiliki ciri yang sama dan akan diteliti, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan populasi dengan objek subsektor perbankan yang telah terdaftar di BEI periode 2019-2021 sebanyak 46 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Handayani (2020:59) teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel *non probability sampling* yang dimana tidak semua populasi akan diberikan kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampling tersebut adalah *purposive sampling* yang merupakan sebuah metode pengambilan sampel dengan pertimbangan dari informasi – informasi tertentu yang sesuai dengan penilaian kriteria yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan data harga saham. Metode pengambilan sampel *purposive* menggunakan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk mengumpulkan anggota sampel. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Pada perusahaan subsektor perbankan yang telah terdaftar di BEI periode 2019-2021 (2). Pada perusahaan subsektor perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dip periode 2019-2021 (3). Pada perusahaan subsektor perbankan yang sedang mengalami kerugian dalam periode 2019-2021. Berdasarkan kriteria tersebut maka didapatkan jumlah sampel yaitu sejumlah 23 perusahaan perbankan pada Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui dokumentasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021 dikumpulkan dari situs web perusahaan yang relevan dan www.idx.co.id.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data dokumenter (*documentary data*). Data dokumenter merupakan data yang berupa arsip yang di dalamnya memuat kapan suatu kejadian atau transaksi serta pihak yang terlibat dalam suatu kejadian (Sugiyono, 2018:13). Data dokumenter dalam penelitian berupa arsip data laporan keuangan kinerja saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder perusahaan sektor farmasi tahun 2019 – 2021. Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan para perusahaan perbankan yang telah di dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 di jadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo yang di aproksimasikan pada *current ratio* yang di ukur berdasarkan perbandingan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2019:135)

$$\text{Curent Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dalam memperoleh laba dengan menggunakan modal tertentu. Profitabilitas di ukur dengan *return on equity* yang di ukur dari perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas. *Return on Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2019:206)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas digunakan untuk mengukur tingkat sejauh mana aktiva perbankan yang terdaftar di BEI telah dibiayai oleh penggunaan hutang disebut juga rasio hutang atau *debt equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2019:160)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Kewajiban jangka panjang}}{\text{ekuitas}}$$

Harga saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Penelitian ini menggunakan data *closing price* rata – rata yang didapatkan dari GIBEI pada tahun 2019 – 2021 dari perusahaan perbankan yang menjadi sampel. Jika bisnis berhasil, para investor akan sangat menginginkan sahamnya. Laporan keuangan perusahaan (emiten) dipublikasikan selama proses penentuan untuk menunjukkan prestasi baik yang dicapai perusahaan.

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik dalam analisis deskriptif adalah suatu bentuk analisis data yang dinyatakan dalam bentuk angka – angka dan dihitung menggunakan rumus statistik untuk menguji hasil penelitian berdasarkan sampel yang ditentukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang kondisi perusahaan dalam periode tertentu (Mayasari, 2019).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data data variabe yang di pakai menggunakan Pengujian normalitas data ditentukan dari analisis statistik dengan menggunakan tes uji statistik *Kolmogorov – Smirnov*. Data yang menunjukkan distribusi normal memiliki nilai signifikansi > 0,05 dan data yang memiliki nilai signifikansi < 0,05 adalah data dengan distribusi tidak normal Artika *et al* (2023) dan menggunakan grafik Normal P-Plot. Uji ini dilaksanakan dengan analisa grafik, dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: a). Dalam kasus di mana data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. b). Namun, dalam kasus di mana data tersebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arahnya, maka model regresi dalam penelitian dapat dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:108), uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel bebas berinteraksi satu sama lain. Apabila variabel bebas saling berhubungan, maka variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel Orthogonal adalah variabel bebas (independen) yang memiliki nilai korelasi sama dengan nol antar sesama variabel independen. Metode yang digunakan untuk menguji multikolinieritas adalah dilihat berdasarkan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Data yang menunjukkan adanya multikolinieritas (hubungan antar variabel independen) memiliki batas nilai *tolerance* sebesar $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF sebesar ≥ 10 (Artika *et al.* 2023).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menemukan ketidaksamaan dalam varian residual dari satu observasi ke observasi lain dalam model regresi (Ghozali, 2016:134). Sebuah model regresi dianggap baik jika residu datanya tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Penelitian ini mengidentifikasi heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot dengan analisis berikut: a). Jika pada grafik membentuk pola tertentu yang jelas dan teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. b). Jika pada grafik tidak membentuk pola tertentu yang jelas seperti melebar, bergelombang, menyempit, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut Artika *et al* (2023) dalam menentukan sebuah autokorelasi dengan cara melihat nilai Durbin-Watson (DW) sebagai berikut : a). Jika nilai Durbin-Watson dibawah -2 maka terjadi adanya autokorelasi positif. b). Jika nilai Durbin-Watson (berada diantara -2 dan +2 maka tidak ada autokorelasi. c). Jika nilai Durbin-Watson diatas +2 maka terjadi adanya autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui, uji regresi berganda ini bertujuan untuk memprediksi besarnya keterkaitan (Santoso, 2019). Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi besar variabel berdasarkan data variabel bebasnya:

$$HS = a + CR \beta_1 + ROE \beta_2 + DER \beta_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

HS : Harga Saham

CR : *Current Ratio*

ROE : *Return On Equity*

DER : *Debt to Equity Ratio*

a : Konstanta Regresi

β_1 : Koefisien Likuiditas

β_2 : Koefisien Profitabilitas

β_3 : Koefisien Solvabilitas

ε : Standart Error

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan antara variabel bebas dan variabel terikat layak atau tidak layak dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan syarat - syarat sebagaimana diutarakan oleh Sugiyono, (2017:192) yaitu berikut : a). Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$, artinya model regresi tersebut dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk menganalisis. b). Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, artinya model regresi tersebut dinyatakan tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk menganalisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dengan menggunakan nilai R², kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen dinilai. Oleh karena itu, nilai *adjusted R²* yang digunakan berkisar antara nol dan satu. Nilai *adjusted R²* yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, dan nilai *adjusted R²* yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis atau uji t merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas secara individu memengaruhi variabel terikat. Menurut Ghozali (2018:89), jika tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, maka: a). Jika nilai signifikansi pada uji-t $\leq 0,05$, maka likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. b). Jika nilai signifikansi pada uji-t $> 0,05$, maka likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Berikut hasil uji normalitas :

a. Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*

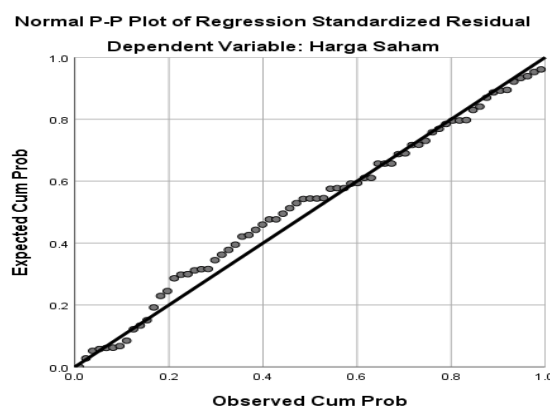
Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,84097360
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,133
	Negative	-,110
Test Statistic		,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Sumber: Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai test statistic *kolmogorov-smirnov* yang didapatkan sebesar 0,133 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini mampu berdistribusi secara normal karena memiliki nilai signifikansi 0,200 yang artinya lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05.

b. Uji Normalitas dengan Grafik *Normal Probability Plot*



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal Probability Plot
Sumber: Data Sekunder, diolah 2024

Pada gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa hasil dari grafik uji normalitas dalam penelitian ini titik telah menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga menunjukkan jika pola data berdistribusi normal dan telah memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil uji yaitu berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

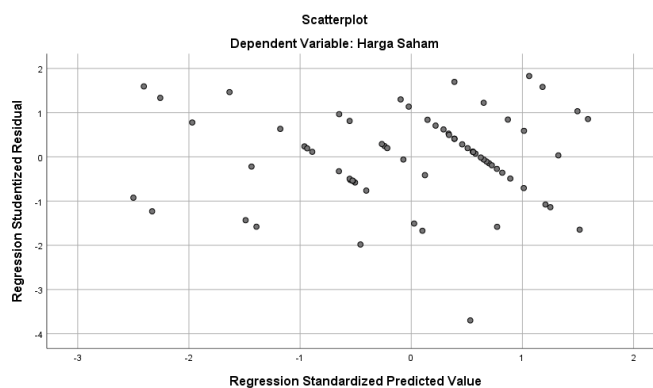
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
CR	,838	1,194	Bebas Multikolinieritas
ROE	,425	2,354	Bebas Multikolinieritas
DER	,834	1,200	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder, diolah 2024

Pada tabel 3 hasil pengujian multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel independen Profitabilitas (X1) = 1,194 < 10, Likuiditas (X2) = 2,354 < 10, Solvabilitas (X3) = 1,200 < 10,. Dari semua variabel nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam variasi residual antara dua pengamatan dengan rmodel regresi. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas :



Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: Data Sekunder, diolah 2024

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah variabel yang ada dalam model prediksi berkorelasi dengan perubahan waktu model regresi yang bebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan Durbin Watson untuk memeriksa apakah ada autokorelasi. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan dalam tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,982 ^a	,964	,959	,03181	1,149

Sumber: Data Sekunder, diolah 2024

Tabel pengujian menunjukkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,149, dan tabel Durbin Watson menunjukkan nilai DU sebesar 1,8128, dengan jumlah sampel (n) 69 dan jumlah variabel (k) 5. Dengan demikian, nilai 2,851 lebih besar dari 1,8128, yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi, sehingga model regresi dianggap baik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda atau yang dikenal sebagai regresi berganda adalah teknik yang menggunakan beberapa variabel untuk memperjelas prediksi hasil dari variabel - variabel perespons. Tujuan dari regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut adalah hasil perhitungan analisis regresi linear berganda yang disajikan dalam tabel di bawah ini. Berikut ini adalah hasil dari uji regresi linear berganda :

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,272	,030	
	CR	-,083	,052	-,063
	ROE	-,029	,007	-,239
	DER	-,009	,069	-,005

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder, diolah 2024

Dari data yang diperoleh, didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$HS = 0,272 - 0,083CR - 0,029ROE - 0,009 DER + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa: (a). Konstanta sebesar 0,272 hal ini berarti jika nilai variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan harga saham sama dengan nol, maka nilai struktur harga sahamnya sebesar 27% (27 persen). (b). Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0,893 dapat diartikan jika setiap kenaikan variabel profitabilitas sebesar satu persen (1%) maka akan menurunkan presentase indeks harga saham sebesar 8,3% dengan asumsi variabel lain konstan. (c). Koefisien regresi variabel *likuiditas* sebesar -0,029 dapat diartikan jika setiap kenaikan variabel *likuiditas* sebesar satu persen (1%) maka akan menurunkan presentase indeks harga saham sebesar 2,9% dengan asumsi variabel lain konstan. (d). Koefisien regresi variabel solvabilitas sebesar -0,009 dapat diartikan jika setiap kenaikan variabel solvabilitas sebesar satu persen (1%) maka akan menurunkan presentase indeks harga saham sebesar 0,9% dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan antara variabel bebas dan variabel terikat layak atau tidak layak. Berikut hasil ujinya :

Tabel 6
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,764	4	,191	188,748	,000 ^b
	Residual	,028	28	,001		
	Total	,792	32			

Sumber: Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan tabel output SPSS di atas “Anova” diketahui nilai signifikan (Sig) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas secara simultan bersama-sama ada pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variabel-variabel dependen. Berikut merupakan hasil analisisnya:

Tabel 7
Hasil Uji Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,982 ^a	,964	,959	,03181	1,149

Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan hasil di atas, analisis determinasi berganda ditemukan bahwa persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,964; koefisien determinasi berganda adalah $0,964 \times 100\% = 96,4\%$, dan koefisien determinasi berganda adalah $0,964 \text{ kali } 100\% - 96,4\% = 3,6\%$. Ini menunjukkan bahwa variabel bebas, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, mempengaruhi harga saham sebesar 96,4 persen, dan sebesar 3,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pada uji hipotesis ini menggunakan uji t dipergunakan untuk mengukur tingkat pengaruh signifikan secara parsial antara Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas terhadap Harga saham. Adapun pengujian uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.	Keterangan
CR	-1,601	,121	Tidak Signifikan
ROE	-4,355	,000	Signifikan
DER	-0,130	,897	Tidak Signifikan

Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

Dari tabel diatas mengenai hasil uji hipotesis dapat dijelaskan yaitu berikut: (1). Sesuai dengan hasil penghitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel Likuiditas diperoleh nilai t hitung -1,601 ($< 1,96$) dengan tingkat signifikan 0,121 ($> 0,05$). Maka variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap variabel Harga saham, sehingga Hipotesis pertama ditolak. (2). Sesuai dengan hasil penghitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel Profitabilitas diperoleh nilai t hitung -4,355 ($> 1,96$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Maka variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga saham, sehingga Hipotesis kedua diterima. (3). Sesuai dengan hasil penghitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel Solvabilitas diperoleh nilai t hitung -0,130 ($< 1,96$) dengan tingkat signifikan $0,897 > 0,05$. Maka variabel Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel Harga saham, sehingga Hipotesis ketiga ditolak.

Pembahasan

Likuiditas Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga saham

Dari analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara likuiditas terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak memiliki

pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t hitung $-1,601 (< 1,96)$ dan tingkat signifikan $0,121 (> 0,05)$. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak. Likuiditas memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan perbankan seringkali memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena karakteristik utama dari bisnis perbankan yang melibatkan arus kas yang stabil dan tingkat aset yang cair. Oleh karena itu, fluktuasi dalam likuiditas mungkin tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham, karena investor cenderung menganggap likuiditas yang tinggi sebagai indikator keamanan dan stabilitas perusahaan. Dalam konteks perbankan, aspek fundamental seperti kinerja keuangan, manajemen risiko, dan pertumbuhan pendapatan mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap harga saham daripada faktor likuiditas. Meskipun likuiditas penting bagi perusahaan perbankan, hal itu mungkin kurang menonjol dalam menentukan harga saham dibandingkan dengan industri lain yang lebih bergantung pada likuiditas untuk menarik investor. Oleh karena itu, temuan bahwa likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan menunjukkan bahwa faktor lain mungkin lebih dominan dalam memengaruhi perilaku pasar saham di sektor perbankan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi tidak selalu akan menarik investor untuk berinvestasi, tetapi perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah dapat dianggap kekurangan modal untuk membayar kewajiban jangka pendek. Karena investor biasanya lebih suka laba (gain) daripada risiko (Dewi, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wardani *et al.* (2018), Retnosari *et al.* (2019), Diana dan Osesoga (2020), dan Haukilo dan Widyaswati (2021), penelitian ini mengacu pada besarnya manfaat (return) dan pengorbanan (biaya modal) yang dihasilkan dari penggunaan hutang untuk mendukung operasional bisnis.

Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga saham

Dari analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara profitabilitas terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t hitung $-4,355 (> 1,96)$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima. Dalam industri perbankan, tingkat profitabilitas yang tinggi mungkin mengindikasikan adanya beban bunga yang tinggi atau biaya operasional yang tidak efisien, yang pada gilirannya dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Peningkatan profitabilitas mungkin juga terjadi karena strategi pendapatan yang tidak berkelanjutan atau tindakan akuntansi yang tidak konservatif, yang dapat menciptakan ketidakpastian terhadap kesehatan jangka panjang perusahaan. Selain itu, kondisi ekonomi makro dan regulasi industri perbankan juga dapat mempengaruhi hubungan antara profitabilitas dan harga saham. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara profitabilitas dan harga saham perusahaan perbankan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif bagi investor dan pengambil keputusan di pasar saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Solvabilitas Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga saham

Berdasarkan tabel hasil analisis uji t diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Solvabilitas (DER) adalah sebesar $0,897$. Karena nilai Sig. $0,897 > probabilitas 0,05$. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara Solvabilitas terhadap Harga saham. Perusahaan dikatakan solvabel jika jumlah aktiva atau kekayaannya tidak cukup untuk membayar semua

hutangnya. Semakin rendah tingkat solvabilitas, semakin sedikit aset yang dapat diperoleh dengan utang, dan beban utang yang ditanggung juga akan semakin sedikit, sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang paling besar. Namun, solvabilitas tidak memengaruhi harga saham dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peningkatan utang perusahaan biasanya diikuti dengan peningkatan kegiatan produksi. Dana yang berasal dari utang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan produksi yang dapat diukur dengan beban pokok penjualan. perusahaan mengusahakan peningkatan kegiatan operasionalnya untuk memperoleh pendapatan dan laba. Hal ini menunjukkan perusahaan yang mengalami peningkatan utang, memanfaatkan dana yang diperoleh untuk meningkatkan kegiatan investasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retnosari *et al.* (2019), Diana dan Osesoga (2020) dan Shofi (2023) karena jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang, karena semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan berikut : (1). Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya bahwa apabila likuiditas meningkat maka akan menurunkan harga saham. (2). Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya bahwa apabila profitabilitas meningkat maka akan menurunkan harga saham. (3). Solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya bahwa apabila solvabilitas meningkat maka akan menurunkan harga saham.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa perbaikan untuk penelitian yang akan datang, seperti berikut: (1). Perusahaan dapat meningkatkan nilai sahamnya dengan fokus pada efisiensi operasional, manajemen risiko, dan kebijakan dividen yang menarik. Hubungan yang baik dengan pelanggan dan pihak keuangan, transparansi laporan keuangan, serta evaluasi terhadap struktur modal dan akses pendanaan alternatif juga penting. Dengan langkah-langkah ini, perusahaan dapat meningkatkan daya tariknya di pasar saham, kendati likuiditas tidak langsung memengaruhi harga saham. (2). Perusahaan perlu tingkatkan efisiensi operasional, manajemen biaya, dan transparansi pelaporan keuangan. Peningkatan pengelolaan risiko dapat mengantisipasi volatilitas pasar, sementara diversifikasi produk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan. Menjaga strategi bisnis berkelanjutan dan fokus pada inovasi penting untuk meningkatkan citra perusahaan di pasar saham. (3). Perusahaan dapat meningkatkan nilai dengan fokus pada efisiensi operasional dan optimalisasi modal, mengembangkan strategi manajemen risiko canggih untuk mengurangi volatilitas hasil keuangan, serta melakukan diversifikasi portofolio dan inovasi teknologi. Penguatan transparansi laporan keuangan dan komunikasi dengan pemangku kepentingan juga perlu diperhatikan. Strategi ini dapat membantu perusahaan mengatasi ketidaksignifikan hasil solvabilitas terhadap harga saham, meningkatkan kepercayaan investor, dan kinerja keseluruhan di pasar keuangan. (4). Bagi investor, disarankan diversifikasi portofolio, memantau kondisi pasar, dan melakukan riset sebelum mengambil keputusan. Manajemen risiko penting untuk melindungi portofolio.

Keterampilan sabar dan disiplin diperlukan mengingat fluktuasi pasar. Konsultasikan dengan profesional keuangan untuk saran sesuai tujuan dan profil risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji T. H. 2018. *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat: Jakarta.
- Dewi, A. S., dan I. Fajri. 2019. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, Vol. 03, No. 02, Juli 2019.
- Pangabean, E S, , H.N.J Akita, K Yunio. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*. Vol. 7 No.1.
- Erlina, N. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kompeten*.
- Fahmi, I. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang: BP UNDIP.
- Latifah, H.C dan A.W. Suryani. 2020. Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Aktual*.
- Harahap, S. S. 2017. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- _____. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Keown, M. P. 2018. *Manajemen Keuangan*. Indeks: Jakarta.
- Kurnia, S. A. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Lesmana, H., W. Erawati., H. Mubarok., dan E. Suryanti. 2021. Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Nabella, M., dan Tanjung. 2022. Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Measurement : Jurnal Akuntansi*, Vol 16 No. 1 : 97 - 102.
- Nurazizah, D. R., S. Hermuningsih., dan A. Maulida. 2022. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.
- Octaviani, S., dan A. Trilaksono. 2022. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Penilaian Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Dan Jasa Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal AKRAB JUARA*.
- Santoso. 2019. *SPSS (Statistic Product and Service Solution*. PT.Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Situmorang, M. P. 2018. *Pengantar Pasar Modal*. Mitra Wacana Media: Jakarta.